HUBUNGAN TEKNIK MENYUSUI DAN PRAKTIK *BREAST CARE* DENGAN KEJADIAN BENDUNGAN ASI DI PBM BD. "L" KOTA BANDUNG

Sri Hennyati A¹⁾, Lala Yuniadah²⁾

¹⁾ Dosen Prodi Diploma Tiga kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung

²⁾ Prodi Diploma Tiga kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung

¹⁾srihennyati@gmail.com

²⁾lalayuniadah@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012-2013 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui di Indonesia mengalami payudara bengkak dan mastitis, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan dan teknik menyusui yang tidak benar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan teknik menyusui dan praktik *breast care* terhadap kejadian bendungan ASI di BPS Ponirah Margorejo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun 2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Sampling Jenuh. Metode pengumpulan data adalah observasi dengan menggunakan alat bantu checklist. Analisa data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik chi-square.

Hasil penelitian responden yang mengalami bendungan ASI mayoritas tidak menerapkan teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak 14 responden (82,4%) dan responden yang tidak mengalami bendungan ASI mayoritas menerapkan teknik menyusui dengan benar yaitu sebanyak 5 responden (29,4%). Setelah dilakukan uji statistik dengan chi square didapatkan p value ($p > 0,05$). Kesimpulan dari 30 responden diperoleh bahwa tidak ada hubungan antar teknik menyusui yang benar dengan kejadian bendungan ASI, bisa saja bendungan ASI disebabkan oleh faktor lainnya, seperti pengosongan payudara yang tidak sempurna. Diharapkan hasil penelitian ini dapat untuk menambah informasi terhadap hubungan teknik menyusui terhadap kejadian bendungan ASI.

Kata kunci : teknik menyusui, praktik *breast care*, bendungan ASI

1. PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa atau keadaan selama enam minggu atau 42 hari, kemudian, ketika ibu dimasa nifas banyak kejadian-kejadian yang dialami oleh ibu maupun bayi salah satunya yaitu bendungan ASI (Air Susu Ibu), yang diakibatkan oleh ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya, tidak melakukan perawatan payudara, tidak menyusui dengan benar, dan tidak mengosongkan payudara (ASI) secara keseluruhan dan bayi tidak mau menyusui, itulah yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan atau *mastitis* yang dialami oleh

ibu pada masa nifas. Menurut WHO (*World Health Organization*) kurang lebih 40% wanita Amerika saat ini memilih untuk tidak menyusui, dan banyak diantaranya mengalami nyeri dan pembengkakan payudara yang cukup nyata. Pembesaran ASI, pembengkakan dan nyeri payudara mencapai puncaknya 3 sampai 5 hari *postpartum*. (WHO, 2011). Sebanyak 42% wanita Indonesia memilih untuk tidak menyusui dan 30% memilih untuk menyusui, sedangkan untuk kota Bogor wanita untuk menyusui 28,2% sedangkan untuk tidak menyusui sebesar 50%, sedangkan kota Pontianak tahun 2011 masih dibawah 50%

tidak menyusui sedangkan menyusui 25%, Bali (10,19%), Jawa Tengah (10,89%), Sulawesi Selatan (11,26%) Nusa Tenggara Barat (12,73%), Bengkulu (12,88%), Aceh (13,58%). Bendungan ASI merupakan peningkatan aliran vena dan limfe pada payudara dalam rangka mempersiapkan diri untuk laktasi. Pembendungan air susu terjadi karena penyempitan duktus laktiferus atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu, jika ibu tidak melakukan perawatan payudara maka akan terjadi bending ASI.

Perawatan payudara (*Breast care*) merupakan suatu tindakan perawatan payudara yang dilaksanakan, baik oleh pasien maupun di bantu orang lain yang di laksanakan mulai hari pertama atau ke dua setelah melahirkan.

Perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya aliran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Bendungan ASI di sebabkan karena menyusui yang tidak kontinyu, posisi mulut bayi, produksi ASI berlebihan, terlambat menyusui, pengeluaran ASI yang jarang, dan waktu menyusui yang jarang sehingga ASI terkumpul pada daerah duktus.

World Health Organization (WHO) dan UNICEF merekomendasikan kepada ibu bila memungkinkan ASI eksklusif diberiakan sampai 6 bulan dengan menerapkan hal-hal berikut inisiasi menyusui dini selama lebih kurang 1 jam setelah kelahiran bayi, ASI eksklusif diberiakan pada bayi hanya ASI saja tanpa makanan tambahan atau minuman. ASI

diberikan secara on demend atau sesuai kebutuhan bayi setiap hari selama 24 jam, ASI sebaiknya tidak menggunakan botol, cangkir maupun dot.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuti Meihartati pada tahun 2019 dengan judul hubungan antara perawatan payudara dengan bendungana ASI pada ibu nifas. Menurut data SDKI menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 35, 985 orang atau (15,60%) ibu nifas serta pada tahun 2015 ibu nifas mengalami bendungan ASI sebanyak 77,231 atau (37,12%). Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan teknik menyusui dan praktik *Breash care* dengan kejadian bendungan ASI di PBM Bd. L Kota Bandung.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah bersifat survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang di lakukan pada satu waktu dan satu kali untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis mencari ada atau tidak Hubungan Riwayat Perawatan Payudara (*Breast Care*) Dengan Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Bidan Bd. Lenny Kota Bandung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluru ibu nifas yang ada di Bidan Praktek mandiri Bd. Lenny Kota Bandung dengan jumlah 30 orang ibu nifas. Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan

Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik total population merupakan teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kوتا) yang diinginkan sebagai sumber data di Bidan Paktek Mandiri Bd. Lenny Kota Bandung. Untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk dari analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numeric digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase. Analisa bivariat dilakukan dengan menguji dua variabel antara variabel independen dan dependen. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisa *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < p \text{ value}$ (0.05) maka dikatakan (H_0) ditolak dan H_a diterima, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisa tabulasi silang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

ANALISIS UNIVARIAT

Analisa univariat untuk melihat distribusi variabel dependen (terikat) dan variabel

independent (bebas) yang meliputi: Bendungan ASI teknik menyusui dengan benar.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Teknik Menyusui yang Benar di PBM Bd. L Kota Bandung Tahun 2020

Teknik Menyusui yang Benar	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	25	73,5
Tidak baik	5	26,5
Jumlah	30	100,0

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 30 responden mayoritas responden berkategori baik dalam penerapan teknik menyusui yang benar sebanyak 25 responden (73,5%) bendungan ASI.

Tabel 2 Distribusi frekuensi Bendungan ASI di PBM Bd. L Kota Bandung Tahun 2020

Bendungan ASI	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ya	26	76,5
Tidak	4	23,5
Jumlah	30	100,0

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 30 responden mayoritas responden mengalami bendungan ASI, yaitu sebanyak 26 responden (76,5%).

ANALISA BIVARIAT

Analisa Bivariat untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel dependent dan variabel independent dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: *chi square* (χ^2) pengambilan keputusan ada hubungan atau tidak pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hubungan Teknik Menyusui yang benar dengan bendungan ASI.

Tabel 3 Hubungan Teknik Menyusui yang Benar dengan kejadian Bendungan ASI di PBM Bd.L Kota Bandung tahun 2020

Teknik Menyusui yang Benar	Bendungan ASI				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%	f	%
Baik	21	84	4	16	25	100
Tidak	5	55,6	4	44,4	5	100
Jumlah	26		8		30	

0,654

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa responden yang mengalami bandungan ASI mayoritas tidak menerapkan teknik menyusui yang benar, dan responden yang tidak mengalami bendungan ASI mayoritas menerapkan teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak 5 responden (29,4%). Setelah dilakukan uji stastik dengan chi square didapatkan p value= 0,654 ($p > 0,05$). Hipotesa yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan teknik menyusui yang benar dengan kejadian bendungan ASI, hal ini dapat dilihat dari nilai p value = 0,654 ($p > 0,05$).

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan anatara teknik menyusui yang benar dengan kejadian bendungan ASI, ini dapat dilihat dari perolehan p value = 0,654 ($p > 0,05$). Berdasar atas penelitian Moctar menghasilkan penggosongan mammae yang tidak sempurna dalam masa laktasi, terjadi peningkatan produksi ASI pada ibu yang produksi ASI nya berlebihan. Apabila bayi sudah kenyang dan selesai menyusu dan payudara tidak dikosongkan, maka masih terdapat sisa ASI di dalam payudara, sisa ASI jika tidak

dikeluarkan dapat menimbulkan bendungan ASI.

Menurut *World Healt Orgaziation* (WHO) produksi ASI merupakan suatu proses yang berkesinambungan sehingga bila tidak dilakukan saat ASI terbentuk, maka volume ASI dalam payudara akan melebihi kapasitas *alveoli* untuk menyimpan ASI, bila tidak diatasi kondisi ini dapat menyebabkan bendungan ASI. Bendungan ASI terjadi sejak hari ketiga sampai hari ke enam persalinan, ketika ASI secara normal dihasilkan payudara menjadi sangat penuh. Payudara yang terbungung mebesar, membengkak, dan sangat nyeri. Payudara dapat terlihat mengkilat dan edema dengan daerah ertema difusi. Putting susu teregang menjadi rata, ASI tidak mengalir dengan mudah, dan bayi sulit untuk mengeyut dan menghisap.

Hasil penelitian yang didapatkan juga menunjukan bahwa kemungkinan terdapat faktor ;ain yaitu perawatan payudara tidak benar yang dilakukan oleh ibu. Hali ini didukung oleh teori Sutarni dan Herdining yang menyatakan bahwa sebaiknya dalam perawatan payudara teknik pemijatan dan rangsangan pada putting susu yang dilakukan pada perawatan payudara merupakan latihan semacam efek hisapan bayi sebagai pemicu pengeluaran ASI.

4. SIMPULAN

Tidak ada hubungan teknik menyusui yang benar dengan kejadian bendungan Asi, hal ini dapat dilihat dari p value = 0,654 ($p > 0,05$). Terdapat hubungan antara teknik menyusui dan praktik breast care dengan

kejadian bendungan ASI karena kurang dari nilai p value 0,05.

Teknik menyusui dan praktik breast care dengan kejadian bendungan ASI lebih efektif teknik menyusui untuk mencegah bendungan ASI dibandingkan dengan Praktek breast care.

5. PUSTAKA

1. Budiarto, Eko. 2002, **Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat**. Jakarta, EGC
2. Fujiadi, 2000, **ASI dan Ibu bekerja**, Jakarta, Salemba Medika
3. Notoadmodjo, Soekidjo, 2003, **Ilmu Perilaku Kesehatan**, Jakarta
4. BPKM FKM IU.
5. Jones, 2002, **Kesejahteraan bayi dan ASI**, Jakarta, Salemba Medika
6. Kamelia, 2005, **Pengetahuan ibu tentang menyusui**, Jakarta
7. Siregar, 2004, **Menyusui**. Jakarta, Salemba Medika
8. Sunoto, 2001, **Pemberian Air Susu Ibu**, Renika Cipta Jakarta
9. Roesli, 2004 **Air Susu Ibu**, Trubus, Jakarta
10. Dewi, vivian Nany Lia dan Tri Sumarsih, 2011, asuhan kebidanan pada ibu nifas. Jakarta: salemba Medika.
11. Rafita Dewi, Yoga T, Yetti A, Hubungan Teknik menyusui dan praktik breast care dengan kejadian bendungan ASI, J Kes Metro Sai Wawai Vol X No (1) Edisi Juni 2017. Tanjung Karang.
12. Astutuk, Reni, Asuhan kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: Trans Info media. 2015
13. Ariani A Reproduksi, Aplikasi Metodologi penelitian kebidanan dan kesehatan. Yogyakarta, Nuha Medika 2014.
14. Penti Dora Yanti. Hubungan penegathuan dan sikap ibu dengan bendungan ASI di Puskesmas Sidomulyo Pekan Baru. J Endurance 2 No (1) February 2017; hal 81-89.
15. Misrina, hubungan teknik menyusui dengan benar dengan kejadian bendungan asi pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas meureudu kab pidie jaya